BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

350.org merupakan *Non-Governmental Organization* yang memobilisasi gerakan iklim secara internasional untuk mengakhiri era penggunaan bahan bakar fosil dan membangun dunia menggunakan energi terbarukan yang berpusat pada seluruh masyarakat. Organisasi ini didirikan pada tahun 2008 oleh sekelompok mahasiswa di Amerika Serikat bersama dengan seorang penulis bernama Bill McKibben yang berpandangan mengenai pemanasan global bagi masyarakat umum. Hal ini bertujuan untuk membangun gerakan iklim global. Nama 350 sendiri diambil dari 350 bagian/juta dari konsentrasi karbon dioksida yang aman di atmosfer (350.org 2009).

Aksi pertama yang dilakukan oleh 350.org, yaitu aksi-aksi yang dilakukan pada hari-hari global dengan menghubungkan para aktivis dan organisasi di seluruh dunia, salah satunya seperti Hari Aksi Iklim Internasional pada tahun 2009, *the Global Work Party* pada 2010, *Moving Planet* pada 2011. 350.org melakukan kolaborasi di seluruh dunia antara para organisator, kelompok masyarakat, dan masyarakat sipil yang memperjuangkan masa depan bebas fosil. 350.org melakukan gerakan iklim dengan berkampanye mengenai penentangan terhadap pembangkit listrik tenaga batu bara hingga mendukung solusi energi terbarukan dan memotong

aliran dana untuk bahan bakar fosil, mengadvokasi investasi ulang dalam sumber energi yang lebih bersih dan adil. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan masyarakat untuk membongkar pengaruh dan infrastruktur industri bahan bakar fosil serta membangun solusi iklim yang mengutamakan kepentingan rakyat, bukan perusahaan.

Gerakan iklim yang dilakukan oleh 350.org melalui aksi-aksi iklim tersebut sebagai bentuk upaya akan keresahannya terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi. Kerusakan lingkungan menjadi fenomena yang marak diperbincangkan dan harus ditindaklanjuti segera oleh setiap lapisan masyarakat yang berada di berbagai belahan dunia. Naiknya permukaan laut, mencairnya gunung es, kebakaran hutan, penurunan produktivitas pertanian dan perikanan, penyebaran penyakit menular, dan beberapa bencana lainnya diakibatkan karena adanya perubahan iklim. Perubahan iklim dapat dianggap sebagai perubahan sifat statistik suatu sistem iklim dalam pertimbangan jangka panjang dengan berbagai penyebab. Perubahan iklim merupakan ancaman yang sulit untuk diberantas oleh banyaknya negara.

Salah satu penyebab terjadinya perubahan iklim, yaitu karena adanya pembakaran energi fosil yang tidak mengalami pemberhentian hingga sekarang. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan suhu hingga 1,2 derajat celcius diberitakan melalui situs berita lingkungan yang disampaikan oleh Organisasi Meteorologi Dunia di tahun 2023 (Subinarto 2023). Di tahun 2021 IPCC (Intergovernmental Panel on Climate Change) merilis laporan mengenai "*Code*

Ride Humanity". Laporan ini berarti bahwa gelombang panas lebih intens dan suhu terpanas dalam catatan sejarah. Selain itu, kepala PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) mengatakan bahwa "*Era of Global boiling has arrive*d" yang berarti "Era Pemanasan global telah tiba", pada bulan Juli 2023 merupakan bulan terpanas selama tiga minggu berturut-turut (United Nations News 2023).

Isu perubahan iklim dari dulu hingga sekarang menjadi permasalahan bagi seluruh penjuru dunia. Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan ini diperlukan kerjasama global yang saling menguatkan dan memiliki komitmen politik yang tinggi dari semua negara. Penetapan target pengurangan emisi yang diusung oleh beberapa negara harus dicapai dengan ambisius dan realistis sesuai dengan tanggung jawab dan kemampuan masing-masing negara. Penetapan target ini disusun dalam perencanaan aksi iklim yang disebut dengan NDC (*Nationally Determined Contribution*). Pihak-pihak yang tergabung dalam NDC, yaitu negara yang meratifikasi Perjanjian Paris (*Paris Agreement*). NDC sebagai aksi mitigasi dari emisi gas rumah kaca yang menyebabkan perubahan iklim dan untuk adaptasi terhadap dampak perubahan iklim.

Negara harus berperan dalam peningkatan ketahanan ekosistem dan masyarakat, meningkatkan kapasitas adaptif dan inovasi teknologi, serta menyediakan dana dan bantuan teknis untuk negara-negara berkembang yang rentan. Peningkatan kesadaran dan partisipasi dari masyarakat juga harus dibangun oleh setiap negara dalam aksi iklim dengan menyediakan informasi yang akurat dan

mudah dipahami, serta memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat sipil, swasta, akademik, media, dan pemuda.

Peran masyarakat dalam menangani kerusakan lingkungan, salah satunya adalah dengan melakukan gerakan lingkungan atau gerakan iklim seperti yang dilakukan oleh 350.org. Gerakan iklim merupakan gerakan sosial global (*Global Social Movement*) yang berfokus pada pemerintah agar mengambil tindakan segera untuk mengatasi penyebab dan dampak perubahan iklim. Awalnya, gerakan iklim ini di inisiasi oleh organisasi nirlaba lingkungan telah terlibat sebagai aktivisme iklim yang signifikan sejak akhir tahun 1980-1990an yang berusaha untuk mempengaruhi Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim (*United Nation Framework Convention on Climate Change* – UNFCCC). Gerakan ini menjadi semakin berkembang dari waktu ke waktu, mendapatkan momentum yang signifikan selama KTT (Konferensi Tingkat Tinggi) Kopenhagen 2009 dan khususnya pada momen pasca penandatanganan Perjanjian Paris 2016. (Maslin, Lang dan Harvey 2023)

Pada Agustus 2018 lahirlah sebuah gerakan aksi lingkungan global yang diinisiasi oleh seorang pemuda asal Swedia bernama Greta Thunberg. Gerakan ini dilakukan dengan tujuan untuk menuntut tindakan nyata dari pemimpin dunia untuk mengatasi krisis iklim serta untuk menuntut pemenuhan komitmen pemerintah terhadap Perjanjian Paris. Greta Thunberg memutuskan untuk mogok sekolah setiap hari Jumat untuk melakukan demonstrasi di depan gedung parlemen Swedia

dengan membawa spanduk bertuliskan "*Skolstrejk för klimatet*" yang berarti "Mogok Sekolah untuk Iklim" (BBC 2018).

Sejak saat itu, gerakan ini menyebar ke beberapa bagian negara menjadi gerakan terbesar pada 20 September 2019 dengan melibatkan lebih dari 4 juta anak muda di seluruh dunia agar dapat menggunakan suara mereka untuk menyuarakan isu-isu penting yang berdampak bagi masa depannya. Tuntutan yang disampaikan dalam aksi ini, yaitu penghentian penggunaan bahan bakar fosil, peningkatan energi terbarukan, penurunan emisi gas rumah kaca, serta mendukung keadilan iklim bagi negara-negara berkembang. Target dari gerakan saat itu adalah untuk mempengaruhi KTT aksi iklim yang diselenggarakan oleh PBB pada tanggal 23 September. Gerakan ini banyak didukung oleh organisasi maupun individu yang peduli terhadap isu iklim salah satunya, yaitu NGO (*Non-Governmental Organization)* 350.org pada 28 September 2019 (Bir 2019).

Penelitian ini mengangkat studi kasus mengenai strategi 350.org Indonesia dalam membangun gerakan lingkungan yang efektif melalui konsep *global environmental movement.* Gerakan lingkungan yang dianggap sebagai wadah bagi masyarakat khususnya anak muda dalam menyuarakan keresahannya terhadap krisis iklim yang terjadi. Hal ini menjadi penting karena isu perubahan iklim perlu dikritisi dan ditindaklanjuti segera. Kaum muda mampu berkontribusi untuk mengambil peran dalam keadilan iklim melalui suatu gerakan lingkungan yang

diharapkan mampu membawa pengaruh bagi pembentukan kebijakan-kebijakan pemerintah ke depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka isu lingkungan khususnya perubahan iklim dapat disuarakan dengan membangun gerakan lingkungan melalui strategi yang dirancang oleh 350.org Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat rumusan masalah dalam pertanyaan bagaimana strategi gerakan 350.org Indonesia dalam menangani kerusakan lingkungan di Indonesia melalui pendekatan *global environmental movement*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan strategi gerakan 350.org Indonesia dalam menangani kerusakan lingkungan di Indonesia melalui pendekatan *global environmental movement*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian hubungan internasional, mata kuliah studi lingkungan global, peminatan lingkungan global, dan riset penelitian *Fossil Free* Universitas Kristen Indonesia terkait penggunaan pendekatan *global environmental movement* melalui fenomena gerakan 350.org di Indonesia sebagai pondasi dalam penyusunan strategi 350.org dalam gerakan lingkungan,

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki empat manfaat praktis seperti (1) rekomendasi kepada gerakan 350.org Indonesia terkait pengembangan strategi dalam memobilisasi masyarakat terkhusus kaum muda untuk terlibat aktif dalam menyuarakan isu lingkungan, (2) rekomendasi kepada pemerintah mengenai implementasi kebijakan lingkungan untuk solusi dari perubahan iklim yang telah dirancang (3) rujukan evaluasi kepada masyarakat Indonesia terkait kontribusi terhadap isu lingkungan agar menjadi isu prioritas, dan (4) pertimbangan penelitian lanjutan terhadap strategi gerakan 350.org Indonesia dalam menangani kerusakan lingkungan di Indonesia melalui pendekatan *global environmental movement.*

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas lima bab, dalam setiap bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah/pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang isu kerusakan lingkungan yang berdampak bagi bumi hingga menyebabkan perubahan iklim yang menjadi keresahan global, lahirnya gerakan lingkungan sebagai akibat dari keresahan masyarakat terhadap pemerintah serta sejarah 350.org sebagai NGO yang mendukung gerakan lingkungan. Dalam bab ini juga membahas mengenai perumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut pada bab pembahasan, tujuan serta manfaat dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan hipotesis/argumen utama yang menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan *global environmental movement* yang memuat metode penelitian kualitatif deskriptif analitik dengan mengumpulkan data melalui studi pustaka dan wawancara narasumber.

BAB III ***GLOBAL ENVIRONMENTAL MOVEMENT:*** **STRATEGI 350.ORG INDONESIA DAN DAMPAKNYA DALAM MENANGANI KERUSAKAN LINGKUNGAN DI INDONESIA**

Bab ini peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai gerakan 350.org Indonesia dalam menangani kerusakan lingkungan di Indonesia melalui beberapa program kegiatan dan gerakan aksi yang dilakukan, efek gerakan 350.org Indonesia terhadap keberlanjutan lingkungan di Indonesia, dan korelasi strategi gerakan 350.org Indonesia dengan pendekatan konsep *Global Environmental Movement.*

BAB IV **PENUTUP**

Bab ini berisi sub-bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi terkait strategi gerakan 350.org dalam menangani kerusakan lingkungan di Indonesia melalui pendekatan *Global Environmental Movement.*